



Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Dalam Sektor Agribisnis: Analisis Pengaruh Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Alif Ramadhan¹, Fadhil Ardiansyah², Muhammad Ryan Harmawan³, Asty Adelia⁴, Egi
Vatia⁵, Kiagus M.Zain Basriwijaya⁶

Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

Email: alifphone15271@gmail.com¹, mhdfadhil64@gmail.com²,
mhdryanhrwn@gmail.com³, egiphone222@gmail.com⁴, astyadelia01@gmail.com⁵

Abstract. *This study aims to assess the potential development of beef cattle farming businesses for farmers in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The variables used in this research are beef cattle production and beef cattle prices as independent variables, and farmers' income as the dependent variable. The analysis approach utilizes a quantitative method with a multiple linear regression model using time-series data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Perbaungan District for the period 2019–2023. The results indicate that the development of beef cattle farming businesses in Perbaungan District has significant potential to increase farmers' income and improve their welfare. The variables of beef cattle production and beef cattle prices collectively have a significant influence on farmers' income.*

Keywords: *livestock, food security, beef cattle, agribusiness, Indonesia*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi perkembangan usaha sapi potong bagi peternak di kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produksi sapi potong dan harga sapi potong sebagai variabel independen serta pendapatan peternak sebagai variabel dependen. Pendekatan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Perbaungan dari tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan memiliki potensi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak dan kesejahteraan peternak sapi potong. variabel produksi sapi potong dan harga sapi potong bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak.

Kata kunci: peternakan, ketahanan pangan, sapi potong, agribisnis

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan sektor pertanian selama ini belum menganggap sumber pangan hewani sebagai komoditas yang penting. Fokus utama dalam pembangunan pertanian cenderung lebih kepada pemenuhan kebutuhan karbohidrat, seperti beras dan jagung. Padahal, jika melihat pola konsumsi pangan masyarakat, dapat dilihat bahwa 48,30% konsumsi daging berasal dari unggas, 26,10% dari daging sapi, dan 25,60% dari daging ternak lainnya. Ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk peternakan di Indonesia sangat tinggi. Jika merujuk pada pola pangan yang diharapkan, tingkat konsumsi daging per kapita seharusnya mencapai 10,10 kg per tahun. Oleh karena itu, sektor peternakan memiliki potensi yang besar

untuk dikembangkan, baik dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat maupun sebagai peluang ekonomi yang dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Mengoptimalkan potensi ini akan membawa dampak positif dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan. (Wahyono dan Hardianto 2004). Namun usaha peternakan sapi potong di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, yang berimbas pada penurunan populasi ternak dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah ternak sapi potong ini terjadi akibat berbagai faktor, antara lain kurangnya inovasi dalam teknologi peternakan, serta terbatasnya ketersediaan lahan untuk usaha peternakan akibat konversi lahan untuk pembangunan infrastruktur dan pertanian tanaman pangan. Pengembangan ternak sapi potong sangat penting, terutama untuk memenuhi kebutuhan daging sapi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi daging di Indonesia (Rusastra dan Faisal. 2019).

Pembangunan peternakan terutama pengembangan sapi potong perlu dilakukan melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, dan profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Pengembangan peternakan yang terintegrasi merupakan salah satu pilar pembangunan sosial ekonomi. Pemanfaatan dan pelestarian sumber daya peternakan yang seimbang merupakan cetak biru (blue print) pengembangan peternakan di masa mendatang (Riady 2004).

Di sisi lain, potensi untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya di Kecamatan Perbaungan, masih sangat besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kecamatan Perbaungan memiliki sumber daya alam yang cukup mendukung, seperti luasnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peternakan dan ketersediaan pakan yang relatif melimpah. Meskipun demikian, pengembangan ternak sapi potong di wilayah ini masih dihadapkan pada berbagai kendala, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya pengetahuan dan penerapan teknologi modern dalam manajemen peternakan, seperti dalam hal pakan ternak, sistem pemeliharaan, dan manajemen reproduksi Putra, A. et al. (2018).

Tabel 1. Menunjukkan bahwa data mengenai produksi daging sapi potong, harga sapi potong per kg, dan pendapatan peternak dari tahun 2019 hingga 2023. Produksi daging sapi potong mengalami fluktuasi, dengan puncaknya pada 2020 dan penurunan yang konsisten setelahnya. Sementara itu, harga sapi potong per kg terus meningkat setiap tahun, mencapai lonjakan signifikan pada 2023. Pendapatan peternak cenderung mengikuti tren harga, namun terpengaruh oleh penurunan produksi yang terjadi setelah 2020, sehingga meskipun harga sapi potong meningkat, pendapatan peternak tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika pasar peternakan sapi potong yang dipengaruhi oleh perubahan produksi dan harga, serta dampaknya terhadap kesejahteraan peternak.

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Sapi, Harga Penjualan Dan Pendapatan Peternak Tahun 2019-2023

Tahun	Produksi Daging Sapi Potong (Per Kg)	Harga Sapi Potong (Per Kg)	Pendapatan Peternak (Miliar Rupiah)
2019	62550	117.500	7.349.625.000
2020	145800	115.000	16.767.000.000
2021	116579	120.000	13.989.480.000
2022	114340	122.499	14.006.535.660
2023	104202	130.000	13.546.260.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Perbaungan Dalam Angka (2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, di tanggal 9 November 2024. Materi penelitian mencakup peternak dan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan serta ketersediaan pakan (sumber daya alam) dan pola tanam tanaman pangan (BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan, Dinas Pertanian, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berupa data time series sejak tahun 2019 hingga tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi perkembangan usaha sapi potong bagi peternak di kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produksi sapi potong dan harga sapi potong sebagai variabel independen serta pendapatan peternak sebagai variabel dependen.

Model persamaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Pendapatan Peternak} = \beta_0 + \beta_1 \text{Produksi Sapi Potong} + \beta_2 \text{Harga Sapi Potong} + e$$

PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Perbaungan merupakan kecamatan dengan ketinggian antara 0 sampai 65 meter di atas dari permukaan laut, terletak di posisi 3035'24,6408" Lintang Utara dan 98055'57,2556" Bujur

Timur. Luas wilayah Kecamatan Perbaungan adalah berupa daratan seluas 111,62 km². Secara administratif wilayah Kecamatan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2 Karakteristik Wilayah Kecamatan Perbaungan

Desa/Kelurahan	Total Area Luas	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Adolina	16,74	14,997
Melati II	11,80	10,572
Tanjung Buluh	7,39	6,621
Sei Buluh	1,23	1,102
Sei Sijenggi	2,71	2,428
Deli Muda Hulu	3,77	3,378
Melati I	61,17	1,048
Citaman Jernih	1,62	1,451
Batang Terap	1,97	1,765
Simpang Tiga Pekan	1,78	1,595
Kota Galuh	3,00	2,688
Tualang	5,04	4,515
Bengkel	1,37	1,227
Deli Muda Hilir	4,63	4,148
Tanah Merah	3,39	3,037
Lubuk Bayas	4,81	4,309
Sei Naga Lawan	5,58	4,999
Lubuk Rotan	3,64	3,261
Kesatuan	3,32	2,974
Lidah Tanah	4,60	4,121
Pematang Tatal	1,89	1,693
Lubuk Dendang	1,76	1,577
Suka Beras	3,26	2,921
Cinta Air	3,52	3,154
Pematang Sijoman	4,71	4,22
Lubuk Cemara	2,50	2,24
Jambur Pulau	2,47	2,213
Suka Jadi	1,95	1,747

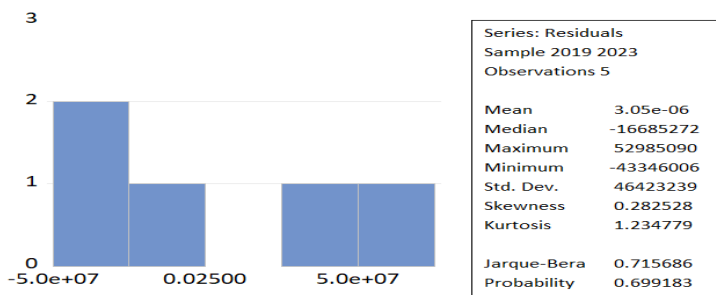
Kecamatan		
Perbaungan	171,62	100,001

Sumber: BPS Kecamatan Perbaungan 2023

Berdasarkan tabel 1. Kecamatan Perbaungan terdiri dari 24 desa dan 4 kelurahan. Desa terluas adalah Desa Adolina yaitu sebesar 16,74 km² atau 14,997 % dari luas kecamatan. Sedangkan wilayah terkecil adalah Kelurahan Melati I, sebesar 1,17 km² atau 1,048 % dari luas kecamatan. Desa Sei Naga Lawan merupakan desa terjauh dari Kantor Camat Perbaungan yaitu berjarak 18 km. Sementara Kelurahan Simpang Tiga Pekan merupakan desa/ kelurahan yang terdekat karena kantor camat berada di kelurahan ini yaitu berjarak 0 km. (BPS Kecamatan Perbaungan, 2023).

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, di peroleh probabilitas sebesar 0,699183 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/06/24 Time: 10:38
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.26E+17	610.4611	NA
PRODUKSI_SAPI_P...	1216415.	17.69280	1.021720
HARGA_SAPI_POTONG	33237375	565.5233	1.021720

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui seluruh koefien korelasi yaitu dibawah 10 maka dapat di simpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.612314	Prob. F(2,2)	0.3828
Obs*R-squared	3.085988	Prob. Chi-Square(2)	0.2137
Scaled explained SS	0.057962	Prob. Chi-Square(2)	0.9714

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probability seluruh variabel kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.030948	Prob. F(1,1)	0.8891
Obs*R-squared	0.150094	Prob. Chi-Square(1)	0.6984

Hasil uji Autokorelasi diketahui nilai *prob chi square* yaitu sebesar 0.6984 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN_PETERNAK
 Method: Least Squares
 Date: 12/05/24 Time: 23:06
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.27E+10	7.25E+08	17.50596	0.0032
PRODUKSI_SAPI_POTONG	116704.5	1102.912	105.8148	0.0001
HARGA_SAPI_POTONG	108644.8	5765.186	18.84498	0.0028
R-squared	0.999822	Mean dependent var		1.31E+10
Adjusted R-squared	0.999643	S.D. dependent var		3.48E+09
S.E. of regression	65652374	Akaike info criterion		39.12135
Sum squared resid	8.62E+15	Schwarz criterion		38.88702
Log likelihood	-94.80339	Hannan-Quinn criter.		38.49242
F-statistic	5604.354	Durbin-Watson stat		2.000001
Prob(F-statistic)	0.000178			

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model analisis regresi linear berganda dieproleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,27E+10 + 116704,5X_1 + 108644,8X_2$$

Nilai α sebesar 1,27E+10 menunjukkan bahwa variabel pendapatan peternak (Y) akan meningkat sebesar 1,27E+10 jika variabel produksi sapi potong (X1), dan harga sapi potong (X2) bernilai 0.

Nilai produksi sapi potong (X1) sebesar 116704,5 menunjukkan bahwa jika variabel sapi potong (X1) berubah, maka Y akan meningkat sebesar 116704,5 satuan, dengan asumsi harga sapi potong (X2) tetap.

Nilai harga sapi potong (X2) sebesar 108644,8 menunjukkan bahwa jika variabel harga sapi potong (X2) berubah, maka Y akan meningkat sebesar 108644,8 satuan, dengan asumsi produksi sapi potong (X1) tetap.

Uji t (Parsial)

Probabilitas produksi sapi sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat di simpulkan bahwa produksi sapi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan peternak

Probabilitas harga sapi potong sebesar 0,0028 lebih kecil dari 0.05, maka dapat di simpulkan bahwa harga sapi potong memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan peternak

Uji F (Simultan)

Probabilitas F-Statistik sebesar 0.000178 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa secara simultan produksi sapi potong dan harga sapi potong bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² sebesar 0.999822 menunjukkan bahwa sekitar 99,98% variasi dalam pendapatan peternak dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel-variabel independen, yaitu produksi sapi potong dan harga sapi potong. Dan sisa 0,02% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Potensi Perkembangan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka diketahui produksi sapi potong memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 116704,5 dengan probability 0,0001, jika terjadi peningkatan produksi sapi potong maka akan meningkatkan pendapatan peternak sapi. Harga sapi potong memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 108644,8 dan probability 0,0028. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi perkembangan ternak sapi potong sangat besar, baik dari sisi peningkatan produksi maupun harga yang dapat mendongkrak kesejahteraan peternak. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan produksi dan stabilitas harga sapi potong akan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan sektor peternakan, serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai potensi perkembangan usaha ternak sapi potong melalui pengaruh produksi sapi potong dan harga sapi potong periode tahun 2019-2023 di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan memiliki potensi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak dan kesejahteraan peternak, melalui produksi sapi potong yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak sapi potong artinya setiap peningkatan dalam produksi sapi potong maka akan meningkatkan pendapatan peternak dan sebaliknya dengan asumsi ceteris paribus. Kemudian harga jual sapi potong berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak sapi potong, artinya setiap peningkatan penjualan dengan harga yang ditetapkan maka akan meningkatkan

pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan dan sebaliknya dengan asumsi cateris Paribus.

Pemerintah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan, khususnya dalam meningkatkan produksi dan stabilitas harga jual. Pemerintah perlu menciptakan mekanisme pasar yang lebih terorganisasi, misalnya dengan membangun pusat distribusi atau pasar ternak lokal, guna menjaga kestabilan harga jual sapi potong sehingga memberikan kepastian pendapatan bagi peternak. Dukungan ini penting untuk mendorong peningkatan pendapatan peternak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. . Melalui sinergi antara pemerintah dan masyarakat, potensi besar usaha ternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peternak, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawira, H. Y., & Sutrisna, R. (2015). Potensi pengembangan peternakan sapi potong di kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(4).
- Sengkey, N. M., Salendu, A. H., Wantasen, E., & Waleleng, P. O. (2017). Potensi pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Tompaso Barat. *Zootec*, 37(2), 350-359.
- Sasoeng, A., Tilaar, W., & Kalangi, J. K. J. (2020). Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. *Agri Sosioekonomi*, 16(2), 291-300.
- Mayulu, H., Sunarso, S., Sutrisno, I., & Sumarsono, S. (2010). Kebijakan pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 29(1), 124352.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Sunyigono, A. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ternak Sapi Potong Di Pasar Tanah Merah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1493-1506.

- Saputra, J. I., & Widodo, Y. (2016). Analisis potensi pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(2).
- Pagala, M. A., Zulkarnain, D., Aku, A. S., Nafiu, L. O., Sani, L. O. A., Munadi, L. O. M., & Sandiah, N. (2021). Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Terintegrasi Tanaman Kelapa Dalam. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 62-70.
- Ploransia, I. M. A., Irwani, N., & Candra, A. A. (2022). Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 4(1), 7-12.
- Anggraini, N., & Putra, R. A. (2017). Analisis potensi wilayah dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2), 82-100.
- Yuniar, P. S., Widiatmaka, W., & Fuah, A. M. (2015). Analisis potensi pengembangan peternakan sapi potong di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(2), 106-112.
- Susanti, Y., Priyarsono, D. S., & Mulatsih, S. (2014). Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu pendekatan perencanaan wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 177-190.
- Mayulu, H., Sunarso, S., Sutrisno, I., & Sumarsono, S. (2010). Kebijakan pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 29(1), 124352.
- Karimuna, S. R., Bananiek, S., Syafiuddin, S., & Jumiati, W. A. (2020). Potensi pengembangan komoditas peternakan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(2), 110-118.
- Paggasa, Y. (2010). Potensi pengembangan sapi potong melalui sistem integrasi sawit-ternak di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.
- Yoku, O., Supriantono, A., Widayati, T. W., & Sumpe, I. (2014). Produksi Padang

Pengembalaa Alam dan Potensi Pengembangan Sapi Bali dalam Mendukung

Program Kecukupan Daging Sapi di Papua Barat.

Wiyatna, M. F. (2012). Potensi Pengembangan Usaha Sapi Potong Berbasis Sumber daya

Lokal di Kabupaten Sumedang Jawa Barat (Development Potency of Beef Cattle

Farming Based on Local Resources at Kabupaten Sumedang West Java). Jurnal Ilmu Ternak,
12(2).